

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Bencana merupakan gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat atau komunitas, menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia (segi materi, ekonomi atau lingkungan) dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri (*United Nations International Strategy for Disaster Reduction Secretariat/ UNISDR, 2015*).

Bencana terdiri dari bencana alam, non alam dan sosial. Virus corona merupakan bencana nonalam yang sedang melanda dunia karena sudah mewabah dan berdasarkan Kepres No 12 tahun 2020 penyebaran bencana non alam COVID 19 sudah ditetapkan sebagai bencana Nasional (Kepres RI, 2020)

Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) merupakan penyakit menular yang muncul disebabkan oleh jenis virus corona yang disebut SARS-CoV-2. Studi genomik komparatif telah menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 termasuk dalam keluarga Beta coronavirus dan secara filogenetik sangat mirip dengan SARS-CoV-1, yang bertanggung jawab atas wabah pneumonia akut yang terjadi pada November 2002 di Provinsi Guang dong, Cina. COVID 19 dimulai di Wuhan di Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok, pada Desember 2019, dan menjadi pandemi global, menewaskan ratusan ribu orang (Di *et al*, 2020; Peeri *et al*, 2020; Zheng *et al*, 2020).

Terlepas dari tindakan biosafety dan kebersihan untuk membatasi penyebaran skala besar pandemi ini, sampai saat ini masih belum ada pengobatan yang efektif untuk COVID 19 (Huang CW et al, 2020; WHO, 2020). Selain itu, prospek pengembangan obat baru dalam jangka pendek hingga menengah tidak memungkinkan karena banyak kendala (Liu et al, 2020). Karena tidak ada pengobatan yang efektif, kebutuhan untuk menemukan metode alternatif yang dapat membantu mengurangi pandemi ini menjadi mendesak (Mpiana et al, 2020).

Salah satu solusi alternatif untuk masalah kesehatan ini adalah dengan pemberian vaksinasi. Vaksinasi adalah salah satu metode paling efektif untuk mengendalikan pandemi COVID 19 dengan membangun kekebalan kelompok di dalam populasi. Pada 5 Maret 2021, lebih dari 200 vaksin sedang dikembangkan, di mana lebih dari 60 vaksin berada dalam berbagai tahap uji klinis, dan setidaknya tujuh vaksin telah diluncurkan (WHO, 2021). Banyak negara telah memulai program vaksinasi untuk subpopulasi tertentu yang berisiko tinggi terinfeksi (misalnya, petugas kesehatan) pada fase pertama. Pada fase berikutnya, populasi lain, seperti lansia sehat, pasien penyakit kronis, anak-anak dan remaja, akan menerima vaksin COVID 19 (XinJing Net, 2021). Namun, karena data yang tidak memadai tentang kemanjuran dan keamanan vaksin di subpopulasi yang berbeda, sikap terhadap vaksin COVID 19 ini sangat bervariasi (XinHua Net, 2021).

Menurut laporan terbaru yang meneliti penerimaan vaksin COVID 19 di kalangan orang dewasa di Amerika Serikat, 69% peserta bersedia menerima vaksin COVID 19 (Reiter et al, 2020). Survei lain yang dilakukan di China

menemukan bahwa 91,3% peserta akan menerima vaksin COVID 19 (Wang et al, 2020). Selain itu, penelitian skala besar yang melibatkan 13.426 orang dewasa di 19 negara menemukan bahwa 69% kemungkinan akan menerima vaksin COVID 19 (Lazarus et al, 2021), tak terkecuali di Indonesia.

Indonesia sudah menjalankan vaksinasi dan pemberian vaksinasi di Indonesia dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama dan kedua dilakukan pada bulan Januari - April 2021, dimana target sarannya padatahap pertama yaitu tenaga dan asisten kesehatan, tenaga penunjang kesehatan serta mahasiswa kesehatan yang sedang menempuh pendidikan akhir atau yang akan melakukan praktek ke Rumah Sakit, sementara itu tahap kedua dengan target sasaran petugas pelayanan publik dan kelompok usia lanjut. Tahap ketiga dan keempat dilaksanakan bulan April 2021 – Maret 2022 dengan target sasaran pada tahap ketiga adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi, dan tahap keempat target sarannya adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin. Tahap kelima dengan pelaksanaan Mei-Juni 2022 dengan target sasaran masyarakat adalah remaja diatas 12 tahun (Ritunga et al., 2021)

Pelajar atau remaja adalah salah satu subpopulasi yang paling rentan terhadap pandemi COVID 19 karena sistem kekebalan mereka yang belum matang dan kapasitas mereka yang tidak mencukupi untuk perlindungan diri dari penyakit menular. Cakupan vaksinasi di Indonesia untuk dosis pertama sudah mencapai lebih dari 20 juta remaja atau mencapai 76,85 persen dari sasaran vaksinasi kelompok remaja. Adapun, 14,8 juta (55,5 persen) di

antaranya telah menerima vaksinasi dosis lengkap. Meskipun sudah melampaui angka 75 persen, pemerintah terus menggenjot vaksinasi kelompok remaja untuk melindungi Remaja Indonesia dari ancaman virus COVID 19, karena vaksinasi remaja sangat penting untuk melindungi anak Indonesia dari ancaman COVID 19, apalagi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sudah mulai berlangsung (Murdaningsih, 2021)

Penerimaan remaja terhadap vaksin COVID 19 sangat penting, untuk itu penting pula memahami sikap mereka terhadap vaksin COVID 19 untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat dari program vaksinasi (Gurning et al., 2021), untuk itu perlu diberikan informasi kepada remaja terkait dengan vaksinasi COVID 19. Berdasarkan penelitian Marwan (2021) didapatkan hasil bahwa pemberian informasi terkait program Pemerintah dalam melakukan vaksinasi massal dengan target remaja secara nasional diketahui sebanyak 74% mengetahui dan yang bersedia untuk dilakukan vaksinasi COVID 19 adalah sebesar 65%, sekitar 27% ragu dilakukan vaksin dan 8% menolak dilakukan vaksin (Marwan, 2021). Hasil wawancara didapatkan bahwa masyarakat masih meragukan keamanan dan keefektifan vaksin dan kehalalan vaksin. Masyarakat juga mengatakan setelah divaksin takut terjadi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Selain itu, adanya beberapa penyebabnya di antara lainnya status ekonomi, agama dan keyakinan, menurut pengguna asuransi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020).

Sikap terhadap vaksin sangat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja. Pengetahuan merupakan salah satu dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. Dalam teori Rosenberg, pengetahuan dan sikap

berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap (Sari, 2016).

Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, terletak di pesisir pantai dengan jumlah remaja yang cukup tinggi. Berdasarkan survey awal dengan mewawancarai remaja didapatkan hasil bahwa masih ada ketakutan pada diri remaja terhadap vaksinasi COVID 19, terlebih akibat pengaruh media social yang mengabarkan informasi negatif tentang vaksinasi COVID 19. Meskipun sebagian dari mereka sudah divaksin karena ada instruksi dari pihak sekolah sebagai prasyarat pembelajaran tatap muka, tetapi mereka hanya mengetahui vaksin itu penting dan harus dilakukan sebagai antisipasi terhadap bahaya COVID 19, sementara itu apa sebenarnya vaksinasi covid itu dan bagaimana kerja dalam melindungi tubuh belum mereka ketahui.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang penggunaan vaksin COVID 19 di RW 4 Kelurahan Pasie Nan Tigo

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan remaja tentang penggunaan vaksin COVID 19 di RW 4 Kelurahan Pasie nan Tigo

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan remaja tentang vaksin COVID 19 di RW 4 Kelurahan Pasie nan Tigo
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan remaja pengertian vaksin, manfaat vaksin, efek samping vaksin, penerima vaksin dan keamanan vaksin COVID 19

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan ilmu dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk penelitian.

2. Bagi kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literature kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi remaja dalam menerima Vaksin COVID 19

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan remaja dan vaksinasi COVID 19.



